



## Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG), dan Eco-efficiency Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)

Made Meila Anggarista, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Ni Wayan Yulianita Dewi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Ni Luh Asri Savitri, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Author Corresponding: [meila.anggarista@undiksha.ac.id](mailto:meila.anggarista@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *environmental*, pengungkapan *social*, pengungkapan *governance*, dan *Eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 69 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan, total keseluruhan sampel sebanyak 40 sampel. Teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan dan studi dokumen. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental*, pengungkapan *social*, dan pengungkapan *governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Eco-efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh *Price to Book Value* (PBV).

**Kata kunci:** Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG), *Eco-efficiency*, PBV.

Copyright © 2025 by Authors, published by Journal of Educational Study. This is an open-access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/sa/4.0/>)



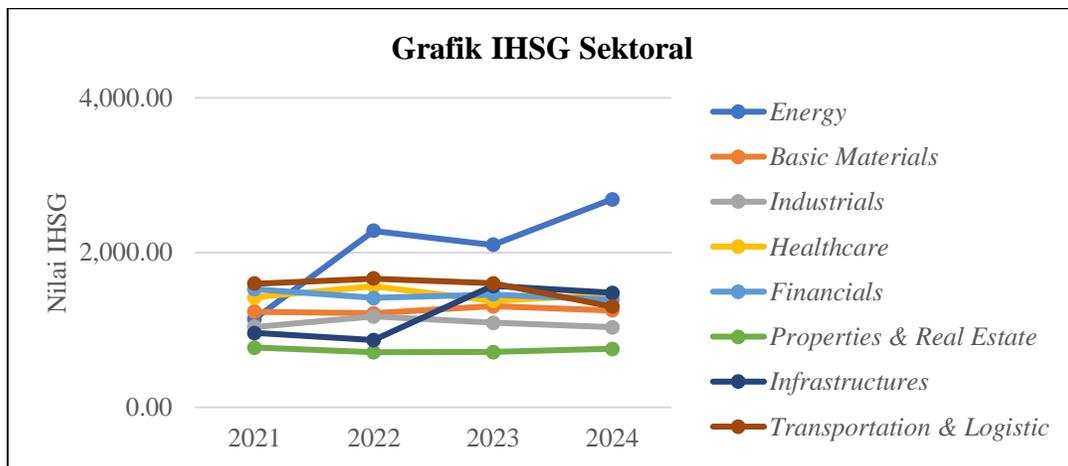
### 1. Pendahuluan

Persaingan bisnis di era globalisasi mendorong banyak perusahaan untuk meningkatkan kualitas serta nilai perusahaannya. Agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia usaha, perusahaan harus terus berupaya meningkatkan nilainya. Nilai perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan minat investasi. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar daya tariknya bagi investor, begitu pula sebaliknya (Gaol dan Sulindawati, 2024). Harga saham yang relatif tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga berada pada tingkat yang tinggi (Rohmah dkk., 2019). Dilihat dari data statistik Pasar Modal yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diperoleh Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi. Terjadinya fluktuasi harga saham ini dipengaruhi oleh banyak hal dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan (Khatamy, 2023). Nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan kesejahteraan bagi para investor. Investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi. Kondisi ini berdampak pada harga pasar saham, yang merupakan representasi dari penilaian investor terhadap setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan (Gayatri dan Yuniartha, 2024).

Berdasarkan data statistik pasar modal Indonesia yang diterbitkan oleh OJK, rata-rata IHSG sektoral mengalami fluktuasi selama periode 2021-2024. Secara keseluruhan terdapat 11 pembagian sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari kesebelas itu terdapat 8 sektor yang mengalami fluktuasi harga saham, dapat dilihat pada grafik di bawah.

Gambar 1. Grafik IHSG Sektoral



(Sumber: Data Statistik Pasar Modal Indonesia, 2025)

Dilihat dari Gambar 1, harga saham sektor energi dari tahun 2021 ke 2022 mengalami kenaikan yang tinggi sebesar 100,05%. Namun, pada tahun 2023 indeks harga saham mengalami penurunan sebesar 7,84%. Kemudian pada tahun 2024 indeks harga saham sektor energi kembali mengalami kenaikan sebesar 28,01%. Meskipun demikian, indeks harga saham di sektor energi masih tergolong tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sektor energi tetap menarik bagi investor. Fluktuasi harga saham ini diikuti dengan kapitalisasi pasar sektor energi yang terus meningkat. Menurut data statistik pasar modal yang diterbitkan oleh OJK, pada tahun 2021 kapitalisasi pasar sektor energi tercatat sebesar 556.409 miliar rupiah, kemudian meningkat tajam pada tahun 2022 menjadi 1.423.986 miliar rupiah, pada tahun 2023 naik menjadi 1.429.051 miliar rupiah, dan pada tahun 2024 kembali mengalami kenaikan menjadi 1.772.000 miliar rupiah.

Perusahaan memerlukan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan dalam upayanya meningkatkan nilai perusahaan. Para pemangku kepentingan menginginkan suatu perusahaan mampu menjalankan visi dan misinya secara berkelanjutan. *Global Reporting Initiative (GRI) Standard* menyatakan bahwa keberlanjutan perusahaan dapat dicapai dengan menjaga kepercayaan. Implikasi keberlanjutan dari penelitian ini sangatlah penting, terutama dalam hal kinerja keberlanjutan di Indonesia (Werastuti, 2021).

Sejak tahun 2012 hingga sekarang, isu keberlanjutan semakin menjadi perhatian utama Indonesia. Ditandai dengan diluncurkannya Indeks SRI-KEHATI pada 2012 yang menjadi indeks pertama yang fokus pada perusahaan dengan praktik *Environmental, Social, Governance* (ESG) yang baik. Perusahaan di sektor energi, yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan sosial, dihadapkan pada tekanan yang semakin besar untuk menerapkan prinsip ESG dan *Eco-efficiency*. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ESG (Adhi dan Cahyonowati, 2023). Perusahaan sektor energi memiliki keterkaitan yang kuat dengan pemanfaatan sumber daya alam serta memberikan dampak langsung terhadap lingkungan. Risiko tinggi dalam sektor ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingginya emisi gas rumah kaca, percepatan transisi energi, serta potensi pencemaran akibat kebocoran atau tumpahan minyak, gas, dan batu bara (Jaya dan Martadinata, 2024).

Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan *Eco-efficiency* memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Sinyal. Teori Sinyal menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada pasar dapat mempengaruhi persepsi investor, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Dalam konteks ESG, pengungkapan yang transparan mengenai praktik keberlanjutan perusahaan berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya (Hariyanto dan Ghazali, 2024). Sejalan dengan Teori *Stakeholder* bahwa pengelolaan ESG dan *Eco-efficiency* yang baik dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi perusahaan, dan mengurangi risiko bisnis Rachman dkk. (2024).

Selain urgensi dari fenomena dan masing-masing variabel. Terdapat *gap research* pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhi dan Cahyonowati (2023) mendapatkan hasil bahwa *environmental, social, and governance disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Penelitian yang dilakukan oleh Marsuki dan Efendi (2024) yang mendapatkan hasil bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Apriandi dan Lastanti (2023) mendapatkan hasil bahwa *Eco-efficiency* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Machdar (2023) mendapatkan hasil bahwa *Eco-efficiency* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Dari pemaparan fenomena, teori, dan penelitian terdahulu didapat judul penelitian yang akan penulis teliti yaitu “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG), dan *Eco-efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)”

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *environmental, social, governance* dan *Eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan yaitu periode pelaporan tahun 2021- 2024. Data yang

digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdapat pada situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil akhir dari proses seleksi ini menghasilkan 10 perusahaan sektor energi sebagai sampel penelitian dari 69 populasi yang ada. Analisis data dilakukan secara statistik dengan bantuan *software* SPSS versi 26 meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear, dan uji hipotesis untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

### 3. Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

Tabel. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Environmental	40	0.19	1.00	0.4830	0.21344
Pengungkapan Social	40	0.22	1.00	0.5055	0.21070
Pengungkapan Governance	40	0.08	1.00	0.6740	0.39486
Eco-efficiency	40	0	1	0.50	0.506
Nilai Perusahaan	40	0.23	3.57	1.4235	0.93532
Valid N (listwise)	40				

(Sumber : Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Pengungkapan *Environmental*: Nilai minimum sebesar 0,19 (Dana Brata Luhur Tbk dan Ulima Nitra Tbk, 2021), sedangkan nilai maksimum sebesar 1 (AKR Corporindo Tbk). Kemudian, Rata-rata Pengungkapan *Environmental* sebesar 0,4830 dengan standar deviasi 0,21344 menandakan variasi antar perusahaan cukup tinggi.
2. Pengungkapan *Social*: Nilai minimum 0,22 (Ulima Nitra Tbk, 2024) dan maksimum 1 (Bukit Asam Tbk, 2023-2024). Rata-rata Pengungkapan *Social* 0,5055 dengan standar deviasi 0,21070 menunjukkan variasi antar perusahaan relatif tinggi.
3. Pengungkapan *Governance*: Nilai Minimum 0,08 (Golden Eagle Energy Tbk, 2020 dan Alfa Energi Investama, 2022 dan 2024), sementara nilai maksimum 1 (Bukit Asam Tbk, RMK Energy Tbk, AKR Corporindo Tbk, Elnusa Tbk, Radiant Utama Interinsco Tbk, Golden Eagle Energy Tbk, Ulima Nitra Tbk, dan Dana Brata Luhur Tbk). Nilai rata-rata sebesar 0,6740 dan standar deviasi 0,39486 mencerminkan variasi yang cukup tinggi antar perusahaan.
4. *Eco-efficiency*: Nilai minimum 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki sertifikat ISO 14001 dan maksimum 1 untuk perusahaan yang memiliki sertifikat ISO 14001. Rata-

rata *Eco-efficiency* 0,50 dengan standar deviasi 0,506 menunjukkan variasi antar perusahaan sangat tinggi dikarenakan indikator perhitungan variabel ini menggunakan variabel *dummy*.

5. Nilai Perusahaan: Nilai minimum 0,23 (Radiant Utama Interinsco Tbk, 2024) dan nilai maksimum 3,57 (Golden Eagle Energy Tbk, 2023). Nilai rata-rata 1,4235 dan standar deviasi 0,93532 menunjukkan variasi nilai *Price to Book Value* (PBV) antar perusahaan cukup besar.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.81982124
Most Extreme Differences	Absolute	0.133
	Positive	0.133
	Negative	-0.066
Test Statistic		0.133
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>0.071<sup>c</sup></b>

(Sumber : Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui hasil output uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,071 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini baik dan telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ .

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengungkapan Environmental	0.266	3.764
	Pengungkapan Social	0.201	4.977
	Pengungkapan Governance	0.633	1.580
	Eco-efficiency	0.667	1.500

(Sumber : Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui hasil output uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel bebas (independent variable) dalam model regresi, karena nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini baik dan telah memenuhi uji asumsi klasik multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya (Abs\_Res). Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.103	0.043
	Pengungkapan Environmental	0.093	0.927
	Pengungkapan Social	-0.458	0.650
	Pengungkapan Governance	1.568	0.126
	Eco-efficiency	0.489	0.628
a. Dependent Variable: ABS_RES			

(Sumber : Output SPSS Versi 26)

Dari tabel 4. tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari probabilitas signifikansinya (Nilai Sig.) pada masing-masing variabel Pengungkapan *Environmental*, Pengungkapan *Social*, Pengungkapan *Governance*, dan *Eco-efficiency* yaitu 0,927 ; 0,650 ; 0,126 dan 0,628 yang mana nilai tersebut diatas tingkat kepercayaan 0,05. Jadi dapat disimpulkan modal regresi tidak terjadi heteroskedastisitas untuk semua variabel.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (D-W) dengan nilai  $du < D < 4-du$  yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.487 <sup>a</sup>	0.238	0.148	0.81822	<b>1.838</b>

(Sumber : Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat diketahui hasil output uji autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test) menunjukkan hasil sebesar 1,838 nilai ini jika dibandingkan dengan tabel yang menggunakan nilai signifikansi (Sig.) 5%, jumlah sampel (n) 40 dan jumlah variabel independen (k=4), maka didapatkan nilai dL = 1,2848 dan dU = 1,7209.

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi dapat diketahui nilai DW sebesar 1,838 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,7209 dan kurang dari 4 - 1,7209 (4 - dU) atau (1,7209 < 1,838 < 2,2791) = [dU < DW < (4-dU)] sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini baik dan telah memenuhi uji asumsi klasik autokorelasi karena tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

### Analisis Statistik Regresi

Analisis statistik regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Statistik Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.098	0.376		2.920	0.006
	Pengungkapan Environmental	3.006	1.260	0.686	2.387	0.023
	Pengungkapan Social	-3.270	1.467	-0.737	-2.229	0.032
	Pengungkapan Governance	1.052	0.441	0.444	2.384	0.023
	Eco-efficiency	-0.366	0.335	-0.198	-1.092	0.282

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber : Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel 6. diperoleh persamaan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 1,098 + 3,006X_1 - 3,270X_2 + 1,052X_3 - 0,366X_4 + e$$

1. Konstanta (1,098): Jika semua variabel X bernilai nol, maka variabel Y bernilai 1,098.
2. Pengungkapan *Environmental* (X1): Koefisien 3,006 berarti Pengungkapan *Environmental* mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap Nilai Perusahaan (Y).
3. Pengungkapan *Social* (X2): Koefisien -3,270 menunjukkan Pengungkapan *Social* mempunyai pengaruh negatif atau tidak searah terhadap Nilai Perusahaan (Y).
4. Pengungkapan *Governance* (X3): Koefisien 1,052 menunjukkan Pengungkapan *Governance* mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap Nilai Perusahaan (Y).
5. *Eco-efficiency* (X4): Koefisien -0,366 menunjukkan bahwa variabel *Eco-efficiency* mempunyai pengaruh negatif atau tidak searah terhadap Nilai Perusahaan (Y).
6. Nilai koefisien variabel tertinggi diantara seluruh variabel yaitu variabel Pengungkapan *Social* sebesar 3,270, yang artinya variabel Pengungkapan *Social* merupakan variabel

yang paling besar pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan dibandingkan dengan variabel lainnya.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka secara parsial variable independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Berdasarkan tabel dibawah ini mengenai hasil uji signifikansi parameter individu (uji statistik t) untuk analisis regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Parsial (t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.098	0.376		2.920	0.006
	Pengungkapan Environmental	3.006	1.260	0.686	2.387	0.023
	Pengungkapan Social	-3.270	1.467	-0.737	-2.229	0.032
	Pengungkapan Governance	1.052	0.441	0.444	2.384	0.023
	Eco-efficiency	-0.366	0.335	-0.198	-1.092	0.282

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber : Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil output uji signifikan parameter individual (uji statistik t) pada tabel 7, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel X1 yaitu Pengungkapan *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,387 > 1,690$  hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H1 diterima.
2. Variabel X2 yaitu Pengungkapan *Social* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,032 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,229 > 1,690$  hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *Social* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H2 diterima.
3. Variabel X3 yaitu Pengungkapan *Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,384 > 1,690$  hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H3 diterima.
4. Variabel X4 yaitu *Eco-efficiency* tidak berpegaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,282 > 0,05$  dan  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $1,092 < 1,690$  hal ini menunjukkan bahwa *Eco-Efficiency* tidak berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan sehingga H4 ditolak

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.481 <sup>a</sup>	0.232	0.144	0.86540
a. Predictors: (Constant), Eco-efficiency, Pengungkapan Governance, Pengungkapan Environmental, Pengungkapan Social				

(Sumber : Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel 8. diatas dapat diketahui hasil output uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,144. Hal ini menandakan bahwa variabel X1, X2, X3, dan X4 mampu menjelaskan 14,4% variasi dari variabel Nilai Perusahaan. Sementara untuk 85,6% sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4. Pembahasan

### Pengaruh Pengungkapan *Environmental* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi, Pengungkapan *Environmental* memiliki nilai koefisien sebesar 3,006 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$  dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,387 > 1,690$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *Environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024.

Pada perusahaan sektor energi yang operasi perusahaannya berisiko pada kelestarian lingkungan, praktik pengungkapan lingkungan tampaknya menjadi penanda ketahanan perusahaan. Hasil yang menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental* berpengaruh positif dan signifikan sejalan dengan teori sinyal dan teori *stakeholder*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adhi dan Cahyonowati (2023). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hariyanto dan Ghozali, (2024).

### Pengaruh Pengungkapan *Social* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi, Pengungkapan *Social* memiliki nilai koefisien sebesar -3,270 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,032 < 0,05$  dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,229 > 1,690$ ). Hasil analisis membuktikan bahwa Pengungkapan *Social* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024. Dibandingkan dengan variabel lainnya, variabel Pengungkapan *Social* memiliki nilai koefisien regresi paling besar, sehingga variabel Pengungkapan *Social* memiliki pengaruh paling kuat dibandingkan variabel lain.

Pengungkapan yang transparan mengenai kebijakan perusahaan terkait kesejahteraan karyawan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan hubungan dengan komunitas dapat memperbaiki citra perusahaan di mata publik. Dilihat dari sudut pandang teori sinyal dan teori *stakeholder*, pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan sektor energi berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar. Sementara itu, teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan yang aktif mengungkapkan praktik sosial berupaya memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Masruroh dan Makaryanawati (2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsuki dan Efendi (2024).

### **Pengaruh Pengungkapan *Governance* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi, Pengungkapan *Governance* memiliki nilai koefisien sebesar 1,052 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$ , nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,384 > 1,690$ ) dan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 14,4%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024.

Hal ini mengindikasikan bahwa investor mulai mengapresiasi kualitas *governance* sebagai faktor penstabil yang meningkatkan daya tahan perusahaan, sekalipun pengaruhnya belum sebesar faktor makroekonomi. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal, di mana pengungkapan *governance* yang transparan berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan pasar. Hasil ini juga sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *governance* yang baik mampu memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kaplale dkk. (2023). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayogo dkk. (2023).

### **Pengaruh *Eco-efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi, *Eco-efficiency* memiliki nilai koefisien sebesar -0,366 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,282 > 0,05$  dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $1,092 < 1,690$ ). Hasil analisis membuktikan bahwa *Eco-efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024.

Fluktuasi harga saham mencerminkan ketidakpastian investor dalam menilai manfaat ekonomi dari sertifikasi ISO 14001. Dilihat dari sudut pandang teori sinyal, hasil ini menunjukkan bahwa sertifikasi ISO 14001 gagal menjadi sinyal efektif bagi investor di sektor energi Indonesia. Biaya implementasi yang tinggi membuat sinyal "hijau" ini justru ditafsirkan sebagai pengurangan profitabilitas jangka pendek, sehingga berdampak negatif pada nilai perusahaan. Sedangkan menurut teori *stakeholder*, ketidaksesuaian antara praktik *Eco-efficiency* dan respons pasar mencerminkan konflik kepentingan antara *stakeholder*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari dan Cahyono

(2025). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih dan Setiyono (2023).

## 5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengungkapan *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, berdasarkan nilai signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar  $2,387 > t$  tabel 1,690.
2. Pengungkapan *Social* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,032 < 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar  $2,229 > t$  tabel 1,690.
3. Pengungkapan *Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar  $2,384 > t$  tabel 1,690.
4. *Eco-efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,282 > 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar  $1,092 < t$  tabel 1,690.
5. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,144 menunjukkan bahwa keempat variabel bebas mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 14,4%, sementara sisanya sebesar 85,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Adapun saran atas penelitian ini, yakni:

1. Bagi Perusahaan  
Perusahaan-perusahaan sektor energi sebaiknya memperhatikan faktor-faktor keberlanjutan yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance*. Perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), struktur modal, dan ukuran perusahaan. Selain itu, penting untuk perusahaan dapat mengkomunikasikan nilai *Eco-efficiency* agar investor tidak hanya melihat biaya implementasi dari *Eco-efficiency* yang tinggi.
2. Bagi Investor  
Investor dapat menjadikan pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada saham perusahaan sektor energi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah variabel independen. Untuk itu, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti variabel di bidang keuangan guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Bagi Akademisi dan Praktisi Keuangan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam pengembangan teori sinyal dan teori *stakeholder*, khususnya dalam kajian tentang faktor-faktor penentu nilai perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Adhi, R. E., dan Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Environmental, Social, And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1–12.
- Apriandi, D., dan Lastanti, H. S. (2023). Apakah Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan? *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1219–1228.
- Atiningsih, S., dan Setiyono, T. A. (2023). Eco-efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimediasi Profitabilitas Dan Dimoderasi Firm Size. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 40–48.
- Aulia, A. A. R., dan Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Eco-efficiency, Sustainability Reporting, Dan Dividend Policy Terhadap Firm Value Yang Dimoderasi Profitability. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 165–177.
- Gaol, W. O. B. L., dan Sulindawati, N. L. G. E. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *VJRA*, 13(1), 104–114.
- Gayatri, N. A. A., dan Yuniartha, G. A. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Pengungkapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham Lq45 Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(2), 356–370.
- Hariyanto, D. B., dan Ghozali, I. (2024). Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas 100 Periode 2020-2022). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(3), 1–13.
- Jaya, I. K. B. A., dan Martadinata, I. P. H. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 59–71.
- Kaplale, Y. S., Murni, Y., dan Ani, S. M. (2023). Pengaruh Environmental Disclosure, Social Disclosure Dan Mekanisme Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *JIAP*. 3(2), 163–177.
- Khatamy, A. A. (2023). *Pengaruh Environmental Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)* [Skripsi]. Universitas Islam Sultan Agung.
- Kurniasari, R., dan Cahyono, Y. T. (2025). Pengaruh Eco-efficiency, Carbon Emissions Disclosure, Dan Profitability Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada Sektor Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023. 6, 526.

- Marsuki, M. A., dan Efendi, D. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(6), 1–21.
- Masruroh, A., dan Makaryanawati. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi Aktual*.
- Prayogo, E., Handayani, R., dan Meitiawati, T. (2023). ESG Disclosure Dan Retention Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 368–379.
- Rachman, H. A., Alam, M. D., Salisa, M. R., dan Astri, M. F. (2024). CSR Dan Nilai Perusahaan: Studi Atas Pengukuran Kinerja CSR. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(3), 1–12.
- Rohmah, R., Muslich, M. dan Rianto, R. D. (2019). *Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)*. 1(1).
- Werastuti, D. (2021). Sustainability Performance Determinants With Investment Opportunity As Moderation. *International Journal Of Environmental, Sustainability, And Social Science*, 2(3), 134–143.